

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Pada Tanggal 24 Juli 2019 yang berlokasi JL. Bogem Kalasan, Taman Martani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta. SMA Negeri 1 Kalasan Sleman menempati tanah seluas 8600 m². wilayah SMA Negeri 1 Kalasan Sleman berdekatan dengan wilayah daerah wisata candi perambanan lebih tepatnya Desa Bogem.

SMA Negeri 1 Kalasan Sleman merupakan sekolah menengah atas yang berakreditasi A dan memiliki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 761 yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII, terdapat 24 kelas terbagi menjadi 8 ruang kelas XII, 8 kelas XI, 8 kelas X, dan setiap angkatan memiliki delapan angkatan, memiliki 50 guru, ada tiga jurusan, dan 1 ekstrakurikuler. sekolah ini memiliki fasilitas lapangan olahraga, ruang kantor, masjid, ruang (BK) bimbingan dan konseling, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium IPS, laboratorium komputer, lapangan parkir, unit kesehatan sekolah, koperasi sekolah, aula sekolah, ruang multimedia, ruang osis, kantin sekolah, toilet siswa, toilet guru dan karyawan, ruang piket ruang UKS, perpustakaan *online*.

SMAN 1 Kalasan mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional 2018 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Keterlibatan siswa menjadi kunci keberhasilan SMAN 1 Kalasan dalam meraih piagam tersebut. Siswa di setiap kelas diberi kebebasan untuk menanam apa saja. Mulai dari tanaman hias, buah, satu atau obat-obatan. Untuk pengelolaan sampah juga disesuaikan dengan

kemampuan siswa dan sekolah. Saat ini siswa sudah mampu mengurangi penggunaan sampah plastik. Selain itu, untuk daur ulang sudah dilakukan, karena sekolah berada di Dusun Bogem Desa Tamanmartani Kalasan Sleman tersebut juga ada kelas membuat batik. Limbah dari proses membuat batik sudah dikelola menggunakan Instansi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Air limbah dari batik itu dimanfaatkan untuk kolam ikan. Proses menuju sekolah Adiwiyata sudah dimulai SMAN 1 Kalasan pada 2017 lalu. Dimulai dari tingkat kabupaten, propinsi dan akhirnya ke nasional. Dilihat dari fisik, ada sekolah lain yang lebih bagus. Lahan terbuka hijaunya lebih luas. Tapi kita lebih unggul di partisipasi siswa.

2. Karakteristik responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden SMA Negeri 1 Kalasan Sleman disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan angkatan, dan jenis kelamin, interaksi sosial di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase %
Angkatan		
angkatan 2017	42	46,7
angkatan 2018	48	53,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	24,4
Perempuan	68	75,6
Total	90	100

Sumber: Data primer, (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan Sleman dengan karakteristik angkatan 2018 sebanyak 48 orang (53,3%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (75,6%).

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi kemampuan interaksi sosial di SMA Negeri 1 san Sleman

Interaksi sosial		Frekuensi (n)	Persentase (%)
T a b	Tinggi	10	11,1
	Sedang	75	83,3
	Rendah	5	5,6
Total		90	100

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan Sleman dengan karakteristik interaksi sosial kategori sedang sebanyak 75 orang (83,3%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi interaksi sosial berdasarkan angkatan.
Interaksi Sosial Angkatan

Angkatan	Interaksi Soaial							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Angkatan 2017	4	4,4%	34	37,8%	4	4,4%	42	46,7%
Angkatan 2018	6	6,7%	41	45,6%	1	1,1%	48	53,3%
Total	10	11,1%	75	83,3%	5	5,6%	90	100%

Sumber: Data Primer, (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan Sleman dengan karakteristik angkatan 2018 dengan interaksi sosial sedang sebanyak 41 orang (85,4%).

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi jenis kelamin dengan interaksi sosial SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

Interaksi Soaial Jenis Kelamin

jenis kelamin	interaksi soaial							
	tinggi		sedang		rendah		total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
laki-laki	3	3,3%	18	20%	1	1,1%	22	24,4%
Perempuan	7	7,8%	57	63,3%	4	4,4%	68	75,6%
Total	10	11,1%	75	83,3%	5	5,6%	90	100%

Sumber: Data primer, (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan Sleman dengan karakteristik jenis kelamin perempuan dengan interaksi sosial sedang sebanyak 57 orang (83,8%).

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi indikator interaksi sosial SMA Negeri 1 Kalasan Sleman.

	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Primer	6	15	9.40	1.648
Sekunder	5	12	8.02	1.696
Komunikasi	8	16	12.39	1.548

Sumber: Data Primer, (2019).

Tabel 4.5 hasil penelitian diketahui bahwa indikator interaksi sosial paling tinggi komunikasi. Komunikasi memiliki nilai mean 12.3. hal ini menunjukkan komponen komunikasi dalam interaksi sosial dalam kategori baik.

B. Pembahasan

1. Gambaran interaksi sosial mayoritas sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Kalasan Sleman dengan interaksi sosial sedang sebanyak 75 orang (83,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nitami & Utaminingsih, (2018) siswa SMA Negeri 1 natar yang berjumlah 10 orang dengan interaksi sosial sedang, hal ini dikarenakan siswa dapat berkembang dengan baik jika memiliki interaksi sosial sedang seperti halnya dalam aktivitas pendidikan, siswa tidak terlepas dari interaksi sosial dengan sekolah seperti dengan guru dan staf, menjalin hubungan antar teman hal ini merupakan salah satu yang dapat menunjukkan sikap siswa dalam berperilaku baik dan belajar.

2. Gambaran interaksi sosial jenis kelamin

Hasil penelitian dari gambaran kemampuan interaksi sosial anak remaja yang menggunakan *gadget* di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman berdasarkan angkatan, jenis kelamin. Interaksi sosial paling banyak angkatan 2018 yaitu dengan jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan Sleman dengan karakteristik jenis kelamin perempuan dengan interaksi sosial sedang sebanyak 57 orang (83,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Redjo, (2015) perempuan lebih banyak melakukan interaksi sosial dengan komunikasi karena perempuan lebih ekspresif dalam mengekspresikan perasaan dengan kata-kata, karena apa yang ia rasakan dapat ditransmisikan lebih efektif dari pada sisi verbal yang ada di dalam otak. Struktur otak yang berbeda-beda pada perempuan menyebabkan perempuan cenderung berkomunikasi atas informasi yang ada.

3. Gambaran interaksi sosial berdasarkan angkatan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kalasan Sleman dengan karakteristik angkatan 2018 dengan interaksi sosial sedang sebanyak 41 orang (85,4%) ini menunjukkan karena ada jam khusus yang di gunakan siswa berinteraksi secara langsung maupun menggunakan

gadget pada jam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, sejalan dengan Husain, (2014) Berkenaan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran siswa di sekolah. Sarana dan prasarana juga harus terus dikembangkan demi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Projector di tiap-tiap ruangan kelas serta akses internet merupakan sarana dan prasarana wajib yang sudah harus dimiliki oleh sekolah di era sekarang (ruang teori dan praktik) yaitu Notebook/Laptop (Guru). Akses Internet, LAN/Jaringan Internet Sekolah (WIFI), Mobile Projector, Sound System Ruangan, PapanTulis Interaktif, Komputer Server, Kamera Digital, Handycam, Televisi/LCD/LED, Laboratorium Komputer & Multimedia. CCTV Kamera (Indoor & Outdoor).

4. Gambaran interaksi sosial berdasarkan indikator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Kalasan Sleman dengan indikator kontak primer dengan nilai minimum 6, maximum 15, mean 9.40, dan setandar deviasi 1,648 ini lebih besar dari indikator kontak sekunder yaitu nilai minimum 5, maximum 12, dan nilai mean 8,02, setandar deviasi 1,696 interaksi sosial dengan skor paling besar adalah komunikasi yaitu nilai minimum 8, nilai maximum 16, dan nilai mean 12,39. Hal ini sejalan dengan penelitian Fernanda, Sano, & Nurfarhanah, (2012) dari aspek komunikasi 31,6% siswa selalu menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial, sedangkan 39,6% siswa sering menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial di sekolah. Artinya 71,2% siswa sudah menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial. 19,9% siswa kadang-kadang menunjukkan komunikasi yang baik dan 8,9% siswa jarang menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial, sehingga ditemukan sebanyak 28,8% siswa belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial, maka komunikasi yang dilakukan oleh siswa tergolong pada kriteria baik.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mengakibatkan jalannya penelitian belum sesuai dengan yang di harapkan yaitu Kesulitan peneliti. Kesulitan saat penelitian dengan jarak yang jauh pada saat penelitian, waktu dan jadwal yang sering mundur karena bertabrakan dengan jadwal yang lain dari sekolah, waktu yang relative singkat dalam penelitian.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA